



Published by: Cabis Karya

JHIES : Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah

Link Jurnal : <https://cabiskarya.com/index.php/jhies>

Vol. 1, No. 1 (2025)

ISSN : XXXX-XXXX

Peran Saham dan Sukuk Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

Sofiayen

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Walisongo Sampang Madura

Email: sofiayen65@gmail.com

INFORMASI NASKAH

Diajukan : Juni 23, 2025
Diterima : Juli 15, 2025
Diterbitkan : Agustus 17, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi saham syariah dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saham syariah merupakan bentuk kepemilikan modal dalam perusahaan yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun praktik yang bertentangan dengan nilai Islam. Sementara itu, sukuk adalah surat berharga jangka panjang berbasis syariah yang diterbitkan oleh korporasi maupun negara kepada pemegang obligasi syariah sebagai bentuk alternatif pembiayaan yang halal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu melalui proses identifikasi, interpretasi, dan analisis kritis terhadap literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal akademik, publikasi ilmiah, serta data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan berbagai publikasi jurnalistik yang mendukung kajian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pasar modal syariah, khususnya saham syariah dan sukuk, memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kedua instrumen tersebut berperan penting dalam perputaran modal yang mampu memenuhi kebutuhan pembiayaan, mendorong peningkatan kapasitas produksi, serta memperkuat aktivitas ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan saham syariah dan sukuk berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi nasional sekaligus memperkuat sistem keuangan berbasis syariah.

KATA KUNCI

Saham Syariah,
Sukuk Syariah,
Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Islamic stocks and sukuk in relation to Indonesia's economic growth. Islamic stocks represent capital ownership in companies managed in accordance with sharia principles, thereby avoiding elements of usury, gharar, and practices that contradict Islamic values. Meanwhile, sukuk are long-term sharia-compliant securities issued by corporations or the state to Islamic bondholders as an alternative source of halal financing. This research employs a qualitative approach with a literature study method, involving

identification, interpretation, and critical analysis of relevant literature. The data were obtained from books, academic journals, scientific publications, as well as secondary sources from the Indonesia Stock Exchange, the Financial Services Authority, and journalistic publications supporting this study. The findings reveal that Islamic capital market instruments, particularly Islamic stocks and sukuk, have a significant impact on Indonesia's economic growth. These instruments play an essential role in capital circulation by meeting financing needs, stimulating increased production capacity, and strengthening sustainable economic activities. Thus, the existence of Islamic stocks and sukuk makes a tangible contribution to national economic development while simultaneously reinforcing the sharia-based financial system.



Cabis Karya © 2025 by JHIES: [Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah](#) is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](#)

PENDAHULUAN

Dalam dunia perbankan sudah banyak ayat Al quran, Sunnah, dan Ijtihad para ulama yang membahas ilmu ekonomi menunjukkan bahwa perbankan syariah telah memperhatikan perekonomian umatnya. Sebagai pedoman hidup, Al-Quran secara tegas mengatur segala aktivitas bisnis dan sangat mendorong bahkan menginspirasi umat Islam untuk melakukan transaksi bisnis manusia. Bahkan ayat terpanjang dalam Alquran justru membahas masalah ekonomi dan ibadah mahdhah atau aqidah. Menurut Ibnu 'Arabi, ayat terpanjang dalam surat al-Baqarah adalah ayat 282 yang memuat 52 hukum ekonomi. (Lestari, 2021).

Dalam Fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia No 40/DSN-MUI/X/2003 telah menyatakan bahwa saham syariah dinyatakan halal hukumnya. Namun fatwa MUI tidak menjelaskan konsep acuan fikih dalam fatwa tersebut; melainkan hanya menjelaskan perbedaan jenis surat berharga yang dapat dimasukkan sebagai surat berharga syariah dan jenis transaksi yang dilarang di seluruh dunia dalam saham.

Peningkatan moneter membutuhkan dukungan usaha sebagai sumber utama perkembangan keuangan. Usaha yang tinggi secara alami akan meningkatkan perkembangan keuangan. Sama halnya dengan keberadaan produk investasi dari pasar modal syariah yang meliputi saham syariah dan sukuk. Masyarakat sangat tertarik dengan investasi saham syariah sebagai salah satu bentuk investasi finansial. Hal ini ditunjukkan dengan ekspansi perusahaan ke industri sekuritas.

Investasi saham, selain reksadana, obligasi, deposito, dan bunga tabungan, merupakan sumber pendapatan terbesar kedua setelah bisnis riil.

Sedangkan kegiatan sukuk adalah efek yang ditawarkan kepada pemegang sukuk oleh penerbit. Selain itu, sukuk merupakan instrumen investasi yang sangat menguntungkan baik bagi investor negara maupun swasta. Sukuk sangat membantu negara, khususnya sebagai alat untuk menyiapkan modal guna mendukung proyek-proyek perbaikan di dalam negeri, khususnya perkantoran dan yayasan yang dibutuhkan untuk kepentingan umum. Dengan berinvestasi dalam ikatan komunitas, mereka juga mendukung kemajuan suatu bangsa secara tidak langsung.

Pertumbuhan ekonomi berbasis syariah telah menggiring dengan perkembangan pasar modal syariah yang meliputi produk investasi seperti obligasi dan saham syariah. Begitu juga dengan investasi, kegiatan utama pasar modal. Dari segi pangsa pasar di seluruh dunia, Indonesia memiliki 536 emiten yang masuk dalam IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan. Sumber fundamental dalam istinbatul ahkam dalam gagasan ushul fiqh adalah Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Sumber-sumber ini harus dikembalikan ke untuk setiap masalah saat ini.

Pendapatan nasional suatu negara dihitung dengan sejumlah beberapa cara penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya. Pertama, jumlah yang dibelanjakan setiap rumah tangga. Kedua, tambahan belanja modal untuk meningkatkan prosedur manufaktur. Ketiga, pengeluaran negara untuk produk nasional. Keempat, perdagangan internasional produk nasional, dan pembelian internasional. Peneliti ingin melakukan sebuah research tentang perkembangan pertumbuhan perekonomian di Indonesia dengan adanya penerapan peran saham syariah dan sukuk syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis literatur. Dalam tinjauan literatur yaitu, mencari topik terkait yang dijelaskan berdasarkan semua sumber yang digunakan lalu diidentifikasi dan diinterpretasikan. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan sumber

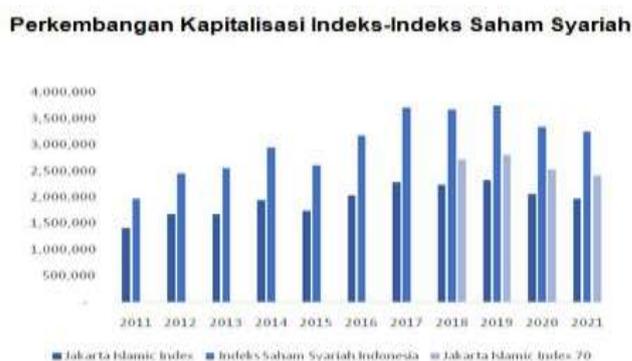
lainnya, serta data yang diolah oleh pihak ketiga atau data publikasi, seperti data dari bursa efek Indonesia, publikasi otoritas jasa keuangan, dan produk jurnalistik terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Saham Syariah di Indonesia

Saham syariah merupakan salah satu pilihan investasi yang tersedia di pasar modal syariah. Saham syariah adalah saham sekuritas yang legal di pasar modal dan tidak melanggar hukum syariah Islam. Pasar modal Indonesia mengenal dua jenis saham syariah yang berbeda. Pertama, saham yang telah dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah sesuai dengan Peraturan 35/POJK.04/2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Kriteria dan Daftar Emisi Efek Syariah. Kedua, saham yang tercatat sebagai saham syariah oleh penjamin atau organisasi publik syariah berdasarkan pedoman OJK Nomor 17/POJK.04/2015.

Gambar 1. Diagram perkembangan kapitalisasi indeks saham syariah



Sumber: OJK, PSI Research

Melihat diagram tersebut, selama 5 tahun terakhir, bursa keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat kritis. Terdapat 434 emiten kategori syariah pada akhir Maret 2021. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan 318 emiten yang ada pada 2015. Menurut catatan terbaru, enam puluh persen emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mematuhi ke hukum syariah. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah investor saham syariah di Indonesia.

Jumlah investor saham syariah mencapai 85.891 pada akhir Desember 2020 atau 5,5 persen dari total investor BEI. Jumlah investor di saham syariah telah meningkat secara signifikan menjadi 1,650% selama lima tahun terakhir, menunjukkan peningkatan minat investor yang kuat. Sementara itu, 38 dari 51 saham baru yang tercatat di BEI merupakan saham syariah atau 745,5%.

Kapitalisasi pasar saham syariah juga terus meningkat, tercatat mencapai Rp. 3,43 triliun pada 31 Maret 2021. Perkembangan tersebut sangat stabil belakangan ini. Tiga indeks saham syariah telah disusun oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dijadikan acuan dalam berinvestasi saham syariah. Jakarta Islamic Index (JII) 30, Jakarta Islamic Index (JII) 70, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah tiga indeks tersebut. Presentasi saham syariah mencerminkan perkembangan ketiga file tersebut.

Peran Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penggunaan instrumen keuangan syariah seperti saham syariah dan obligasi/sukuk syariah menjadi penyebab ekspansi ekonomi Indonesia. Menurut temuan peneliti dari (Sari. 2021) yang dikuatkan oleh pernyataan Harrod Domar bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspansi ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh pesatnya ekspansi pasar modal syariah dan peraturan pemerintah, menurut penelitian sebelumnya.

Perlunya dalam mengetahui peran saham syariah dapat dilihat dari pembahasan diatas, yakni tentang pertumbuhan saham syariah dalam 5 tahun terakhir. Hal ini, menunjukkan bahwasannya pada tahun akhir Maret 2021 tercatat 434 emiten. Selain itu, menjelang akhir tahun 2020 di bulan Desember terdapat 85.891 penyanggah dana, jumlah ini setara dengan 5,5% dari total penyanggah dana di BEI. Kapitalisasi pasar saham syariah juga terus meningkat. Kapitalisasi pasar saham syariah tercatat Rp 3,43 triliun pada 31 Maret 2021.

Dengan data diatas, menunjukkan bahwa saham syariah terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir ini, dimana dalam hal ini juga termasuk faktor penyebab dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. karena pertumbuhan ekonomi suatu negara akan dibantu oleh investasi yang tinggi di negara tersebut. Hal ini juga dapat dilihat melalui minat terhadap saham

syariah itu sendiri saat ini, dimana saham syariah merupakan salah satu instrumen yang menjadi pengembangan modal dalam media ventura yang berperan fundamental dalam suatu perekonomian.

Selain itu, peran saham syariah terhadap pesatnya perkembangan ekonomi bisa dilihat jika pada data pertumbuhan saham syariah dalam setiap tahunnya meningkat maka secara otomatis laju pertumbuhan perekonomian juga akan naik. Sebaliknya, jika dalam data pertumbuhan saham syariah setiap tahunnya menurun maka laju pertumbuhan perekonomian akan mengalami penyusutan. Peningkatan profitabilitas saham perusahaan secara teori, harus menarik investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, daya tarik investor saham syariah akan menunjukkan bahwa saham syariah memang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Julia & Diana, 2022).

Peran Sukuk (Obligasi) Syariah Terhadap Perekonomian

Peran sukuk terhadap perekonomian pernah terbukti dalam menangani konfrontasi ekonomi global yang diakibatkan akibat tumbangannya pasar keuangan Amerika Serikat (AS) dikarenakan peristiwa *subprime mortgage*, dengan cara memberikan suatu pengenalan terstruktur tentang obligasi syariah dan sukuk tersendiri. Dalam hal ini membuktikan bahwasannya ikatan antara Islam dengan perekonomian dapat membantu perekonomian suatu negara dan membangkitkan kepentingan bersama. Salah salah satu peluang pengembangan obligasi syariah di Indonesia adalah mulai banyaknya pelaku usaha yang menerbitkan obligasi syariah sebagai sarana pembiayaan. Selain itu, investor Muslim dan non-Muslim telah menyatakan minatnya untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia karena penerapan konsep Syariah (Haya & Tambunan, 2022).

Sukuk pertama diterbitkan di Indonesia. Pada September 2002 oleh PT. Perusahaan Satelit Indonesia (Indosat) menerima hibah untuk perluasan usaha senilai Rp 175 miliar untuk ekspansi bisnis. Selain itu, ketika Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) menerbitkan Surat Keputusan Bapepam-LK No.IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah tahun 2006, yang juga disebut Sukuk atau Obligasi Syariah menjadi menonjol. Perkembangan sukuk dipercepat pada tahun 2008 ketika pemerintah Indonesia terlibat dengan

menerbitkan sukuk nasional berupa Surat Berharga Sarria Nasional (SBSN) melalui Menteri Keuangan.

Dalam Sari et al., (2021) penerbitan obligasi syariah (sukuk) untuk dapat membantu perkembangan perekonomian bisa dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: 1) Suatu perusahaan atau korporasi dapat memiliki sumber pembiayaan baru, yang juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. 2) Obligasi negara (sukuk) syariah juga akan meningkatkan infrastruktur pembangunan, mengurangi kebutuhan utang luar negeri dalam jumlah besar karena didanai dengan menarik investor dalam negeri. 3) Sukuk (obligasi syariah) dapat digunakan sebagai jalan alternatif pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga adanya implikasi berkurangnya ketergantungan pada kewajiban-kewajiban asing yang berarti akan mempengaruhi kinerja perekonomian negara.

Selain itu, suatu perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan baru dengan menerbitkan obligasi syariah (sukuk) korporasi yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana aset yang didapat dari efek samping pendanaan yang terjadi karena penerbitan surat berharga syariah (sukuk) sebenarnya organisasi ingin lebih mengembangkan pondasi dan lebih membuat batasan dan kemajuan dalam item dari dua administrasi dan produk yang mereka buat sehingga dalam putaran seperti ini akan mempengaruhi peningkatan hasil yang berpengaruh pada pembangunan ekonomi akan meningkat juga (Sari et al., 2021).

Manfaat dari penerbitan obligasi syariah di Indonesia adalah sebagai sumber pendanaan untuk perbaikan infrastruktur nasional, perluasan bisnis korporasi, dan perluasan sektor aktual. Isu lainnya adalah distribusi obligasi syariah: a) Ekspansi ekonomi, dan penerbitan obligasi syariah secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap ekspansi ekonomi. Salah satu metode yang disebut sebagai sumber pendanaan untuk pengembangan sektor riil dan infrastruktur adalah obligasi syariah. b) Jumlah proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia akan meningkat akibat tingkat stimulasi dan penerbitan obligasi syariah. Dengan perluasan jumlah proyek perbaikan kerangka kerja, pasokan tenaga kerja dipertahankan dan tingkat aktivitas menurun. c) Inflasi juga

dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan penarikan obligasi syariah. Hal ini karena pemerintah dapat memperdagangkan obligasi syariah di pasar modal agar uang beredar di masyarakat.

Oleh karena itu, dalam produk-produk pasar modal syariah, yang di dalamnya terdapat saham syariah dan sukuk syariah, hal ini sangat berdampak pada perkembangan ekonomi Indonesia karena barang spekulasi berperan dalam perputaran aktivitas kelembagaan untuk mengatasi masalah permodalan hingga membatasi kreasi inkremental. Terlebih lagi, item pasar modal syariah yang ditarik ini pasti akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi para pendukung keuangan. Pengelolaan yang sesuai syariah ini tentunya turut menjadi alasan mengapa produk pasar modal syariah berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Alasan pertama adalah Indonesia memiliki komunitas Muslim yang besar, sehingga investor secara alami tertarik pada perusahaan yang dapat bertahan dalam ekonomi yang tidak stabil dimana didalamnya terdapat saham dan sukuk syariah ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena merupakan sebuah produk investasi yang memiliki peran terhadap perputaran kegiatan perekonomian guna memenuhi permodalan untuk peningkatan kapasitas produksi.

Selain itu produk pasar modal syariah yang bersifat guna jangka panjang ini tentunya akan menyebabkan keuntungan lebih baik untuk investor. Pengelolaan yang sesuai dengan syariah ini tentu menambah penyebab mengapa produk pasar modal syariah berpengaruh pada tumbuhnya ekonomi di Indonesia, perihal berikut terjadi dikarenakan jumlah masyarakat muslim di Indonesia yang dominan kemudian ketahanan terhadap situasi perekonomian yang tidak stabil tentu menjadi daya tarik investor.

Peluang dan Tantangan Saham Syariah dan Sukuk Syariah di Indonesia **Peluang Saham Syariah diantaranya:**

Peluang dan tantangan saham syariah dalam Rosdaniah & Aziz, (2022) sama halnya dengan membahas bagaimana peluang dan tantangan dengan pasar modal syariah sendiri, karna pada pasar modal syariah didalamnya sudah termuat beberapa instrumen investasi syariah, salah satunya yaitu saham syariah sendiri: Pertama, Sebuah bisnis bisa mendapatkan keuntungan dari keberadaan pasar

modal syariah karena berbagai alasan, antara lain ekspansi, perluasan modal kerja, dan sebagainya. Dan tumbuh menjadi sarana dimana masyarakat Indonesia dapat berinvestasi pada instrumen keuangan syariah seperti sukuk syariah dan syariah syariah, antara lain. Alhasil, masyarakat umum dapat mengalokasikan dana sesuai dengan rasio keuntungan dan karakteristik masing-masing instrumen. Kedua, Saham syariah dapat memenuhi dua fungsi sekaligus, yang pertama adalah fungsi ekonomi Dengan peluang ini, dapat memberikan kenyamanan dan peluang berharga untuk memperoleh karakteristik atau pengembalian yang tidak teratur bagi pemilik cadangan usaha. Pasar modal juga berfungsi sebagai sarana pendanaan usaha atau bagi pelaku usaha untuk memperoleh dana dari pemodal (investor), sedangkan fungsi yang kedua adalah keuangan.

Sedangkan tantangan saham syariah diantaranya: meningkatkan promosi dan edukasi tentang dunia perinvestasian syariah, dengan melakukan analisis-analisis ilmiah tentang pasar modal syariah yang didalamnya juga termasuk saham syariah sendiri, Maka dari itu dukungan dari akademisi menjadi suatu peluang yang sangat besar terhadap pertumbuhan bagi instrumen perinvestasian di Indonesia. Dengan adanya kesenjangan ini menjadikan para pelaku investasi didalamnya kurang memadai. Para pelaku bisnis investasi didalamnya, perlu mengaktifkan pola kehidupan ekonomi yang berbentuk Islami. Dalam hal ini pula, menentukan suatu imej para pelaku investasi terhadap

KESIMPULAN

Implementasi saham syariah dan sukuk syariah terhadap laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia mempunyai peran dan karakter tersendiri. Saham syariah dalam lima tahun terakhir setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang diambil dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perkembangan kapitalisasi indeks saham syariah. Dari data tersebut membuktikan bahwasannya peningkatan saham syariah juga berpengaruh terhadap peningkatan laju perekonomian di Indonesia. Karena selain bisa menunjang pendanaan suatu negara. Saham syariah secara teorinya mengatakan bahwa investor akan lebih cenderung memasukkan uangnya ke saham syariah jika saham suatu perusahaan

lebih menguntungkan. Dengan keadaan ini akan menunjukkan bahwa saham syariah benar-benar menambah kecepatan perkembangan moneter di Indonesia.

Sedangkan peran sukuk syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari manfaat Sukuk sendiri yang dapat digunakan sebagai jalan alternatif pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga secara tidak langsung mengurangi ketergantungan negara terhadap utang dari negara lain sehingga meningkatkan perekonomian. Selain itu, sukuk syariah akan meningkatkan pembangunan infrastruktur tanpa menambah utang luar negeri yang signifikan karena pembiayaan disediakan oleh investor domestik offline. Dalam produk-produk investasi dari instrumen-instrumen pasar modal syariah, dimana didalamnya terdapat saham dan sukuk syariah ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena merupakan produk investasi yang berperan dalam perputaran kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, maka berdampak signifikan terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. Selain itu, investor pasti akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari produk pasar modal syariah jangka panjang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323–328. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.254>
- Briggeman, J. (2013). Paul Krugman [Ideological Profiles of the Economics Laureates]. *Econ Journal Watch*, 10(3), 400–410.
- Cruz, A. P. S. (2013). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ekonomi, J. S., & Volume, B. I. (2018). *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 3, Nomor 1, Juni 2018*. 3, 41–59.
- Fajri Ali. (2021). Pasar Modal Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 1, 11. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>
- Fatah, D. A. (2011). Perkembangan Obligasi Syari'ah (Sukuk) di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan. *Al-'Adalah*, X(1), 281–301.

- Hartati, N. (2021). Investment Of Sharia Shares In Indonesia Stock Exchange Representative In Sharia Law Economic Perspective. *J-HES (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah)*, 05, 33–48.
- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Analisis Peluang dan Tantangan Sukuk di Indonesia Cahya. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Julia, A. M., & Diana, N. (2022). Bagaimana Pengaruh Keberadaan Pasar Modal Syariah terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(30), 253–276.
- Krisnia, S. (2021). Pengaruh Aset Bank Syariah, Sukuk, Dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014 – 2019. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Lestari, L. (2021). Fiqih Iqtishad Sebagai Sumber Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)*, 5(2), 95–110.
- Rosdaniah, R., & Aziz, A. (2022). Peluang dan Tantangan Pasar Modal Syariah. *Mubeza*, 11(2), 1–6. <https://doi.org/10.54604/mbz.v11i2.59>
- Sari, E. K., Rafikasari, E. F., Setiawan, D., & Nurhayati, W. (2021). Analisis Pengaruh Produk-Produk Pasar Modal Syariah dan IKNB Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 103–118. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n2.p103-118>
- Sosial, D. P. (2022). *Peran fatwa mui*.
- Ulfa, M., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Sukuk, Reksadana Dan Saham Syariah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 555–568